

**PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOSEN DENGAN MAHASISWA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA POLITEKNIK
UNGGUL MEDAN**

Syahrani Devi
Politeknik Unggul Medan. Sumatera Utara
Aen.urel@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain. Hal ini disebabkan karena biasanya pihak-pihak terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung tanpa menggunakan media dalam penyampaian pesan sehingga tidak ada jarak yang memisahkan komunikator dan komunikan. Karena saling tatap muka maka masing-masing pihak langsung dapat mengetahui respon yang diberikan. Hal ini juga dapat mengurangi tingkat ketidakjujuran ketika sedang terjadi komunikasi. Salah satu dampak positifnya komunikasi antarpribadi dibidang pendidikan adalah dapat meningkatkan minat belajar pelajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan komunikasi antarpribadi dosen dengan mahasiswa dalam meningkatkan minat belajar. Diharapkan tidak ada lagi pelajar yang tidak fokus dan sibuk dengan gadget selama proses pembelajaran berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan responden dan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi dosen sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Komunikasi antarpribadi dosen yang memiliki dimensi keterbukaan, rasa empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan, menimbulkan pengertian, perasaan senang dan motivasi bagi mahasiswa dalam belajar.

Kata kunci: Komunikasi antarpribadi, minat.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktifitas yang paling mendasar dari manusia. Komunikasi berperan penting menjembatani manusia dalam berhubungan antara satu dengan yang lainnya baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat. Komunikasi juga berperan besar bagi kelancaran dan keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar yang terjadi di lingkungan kampus. Dibutuhkan suasana yang hangat dan kekeluargaan dalam terciptanya komunikasi antarpribadi yang menimbulkan kesan dan bermanfaat bagi komunikator dan komunikan. Forum formal sekalipun akan menjadi santai dan tidak membosankan saat komunikator dan komunikan lebur dalam suasana keakraban saat melakukan komunikasi antarpribadi.

Komponen penting dari suatu proses komunikasi adalah pesan komunikasi. Apa yang dikomunikasikan itu merupakan komponen pokok komunikasi manusia. Begitu pula halnya dengan komunikasi antarpribadi dalam proses pembelajaran. Selain memberikan materi pelajaran, juga penting dalam proses komunikasi pembelajaran ini untuk dapat mengkomunikasikan harapan yang ingin dicapai, tujuan dan hasil dari pembelajaran serta umpan balik juga evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan para ahli dibidang komunikasi yang telah kita ketahui bahwa komunikasi manusia itu ada yang bersifat cair dan *relasional*. Sifat

relasional inilah yang membuat komunikasi itu tidak *individual* dalam kata lain komunikasi itu akan melibatkan orang lain. Komunikasi antar pribadi yang terjadi di lingkungan kampus pada dasarnya mendukung segala kegiatan di dalam kampus. Proses belajar-mengajar di lingkungan kampus melibatkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang tentunya membawa kedua pihak ini terlibat dalam komunikasi antar pribadi. Komunikasi *verbal* adalah komunikasi yang sangat efektif diterapkan di lingkungan kampus, contohnya pada saat terjadinya proses belajar dan mengajar. Percakapan atau tanya jawab antara dosen dan mahasiswa di dalam kelas jelas merupakan komunikasi *verbal*.

Pemasalahan yang muncul berdasarkan penelitian sebelumnya; “Pengaruh Komunikasi Antar pribadi Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Di STBA HARAPAN MEDAN” oleh Hendra Mulia, 2017. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara komunikasi antar pribadi dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Komunikasi *verbal* akan menjadi lebih menarik jika dipadukan dengan komunikasi *nonverbal*. Contohnya pada saat sedang berbicara, dosen menggunakan gerak tangan atau gerak tubuh dibarengi dengan dinamika intonasi suara maka apa yang dibicarakan menjadi lebih menarik dan meyakinkan sehingga mahasiswa menjadi lebih fokus dan paham dengan apa yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan, teori dan penelitian terdahulu yang diuraikan di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “PERANAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOSEN DENGAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA POLITEKNIK UNGGUL MEDAN”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Apakah Komunikasi Antar pribadi Dosen Dengan Mahasiswa Berperan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Politeknik Unggul Medan?”**

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi.

Secara *terminologis*, komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh individu kepada individu lain. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Onong Uchyana, 2005 dalam bukunya Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek, menulis bahwa komunikasi pada hakekatnya adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan.

Sebuah definisi yang dibuat kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa komunikasi merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menginginkan orang-orang mengatur lingkungan dengan (1) membangun hubungan antar manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Changara, 2004 : 19).

Komunikasi Antarpribadi

Joseph A. Devito dalam Effendi (2005 : 60) merangkumkan bahwa komunikasi antarpribadi sebagai “suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara satu kelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”.

Komunikasi antarpribadi adalah termasuk pesan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu. Hal ini dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, komunikasi *nonverbal* dan banyak lagi. Sebuah konsep utama komunikasi *interpersonal* dapat terlihat pada tindakan komunikatif ketika ada individu yang terlibat tidak seperti interaksi kelompok, dimana mungkin ada sejumlah besar individu yang terlibat dalam tindakan komunikatif. Di dalam bukunya Deddy Mulyana (2005) menyatakan: “komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung , baik *verbal* ataupun *nonverbal*”. (Mulyana 2005 : 37).

Proses Komunikasi Antarpribadi

Secara bahasa proses dapat diartikan sebuah urutan pelaksanaan atau kejadian yan terjadi secara alami atau didesain dan biasanya menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya sehingga menghasilkan suatu hasil. Suatu proses dapat dikenali oleh perubahan yang diciptakan terdapat sifat-sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya. (Onong, 2008:31)

Efektifitas Komunikasi Antarpribadi

Dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi lebih bersifat terbuka, sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain untuk memberikan dukungan rasa positif serta adanya rasa selain menghargai diantara kedua belah pihak. James (2008 : 121-122) *efektivitas* antarpribadi mempunyai lima ciri, sebagai berikut: (1).Keterbukaan (*openess*). (2). Empati (*empathy*). (3). Dukungan (*Supportiveness*). (4). Rasa Positif (*positiveness*). (5). Kesetaraan (*equality*).

Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Sugiyo didalam tulisannya (2005 : 35-37) komunikasi antarpribadi mungkin mempunyai beberapa tujuan. Disini akan dipaparkan enam tujuan antara lain : (1).Menemukan diri sendiri. (2).Menemukan dunia luar.(3)Membentuk dan menjaga hubungan.(4)Merubah sikap dan tingkah laku.(5)Untuk bermain dan kesenangan.(6)Untuk membantu.

Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Di dalam bukunya, Hafied Changara (2006 : 56), menuliskan fungsi komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut: (1) berusaha menghubungkan insani (*human relation*), (2) menghindari dan mengatasi konflik pribadi, (3) mengurangi ketidakpastian sesuatu, (4) berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain

Minat

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah (1) suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktifitas, pelerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) suatu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (dalam Chaplin, 2008 : 255)

Minat didefinisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012 : 916), minat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tina terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Keinginan, gairah atau minat sangat mempengaruhi corak perbuatan yang dilakukan seseorang.

Menurut Belly (2006:4) minat adalah suatu keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Selanjutnya menurut Bob dan Anik Anwar (1983:210), mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi seseorang yang ditujukan kepada sesuatu. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya.

Belajar

Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai berikut: belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang *intensif* atau bersifat *temporer*.(Oemar Hamalik, 1983:34).

Yusuf Djayadisastra (1989:8), mengemukakan pendapatnya bahwa belajar adalah hakekatnya “terjadinya suatu perubahan, baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, *kuantitatif* dan *kualitatif* yang menyebabkan fungsinya menjadi lebih tinggi dari semula.

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar merupakan suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Tujuan Minat

Para ahli pendidikan berpendapat, bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Hal tersebut dikemukakan oleh Tanner dan Tanner (dalam Slameto, 2010:138), bahwa agar para pelajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri mereka, ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada pelajar, mengenai hubungan antara satu pelajaran yang akan diberikan.

Baiknya relasi antara pengajar dan pelajar menjadi prasyarat utama terciptanya pembelajaran yang efektif. Di lembaga pendidikan, pengajar dan pelajar merupakan pelaku utama dalam

proses pembelajaran. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di lembaga pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, diantara kedua pelaku utama ini sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik (Usep Syaripudin, 2013:72).

Sasaran Yang Ingin Dicapai

Menurut Donald dalam Sardiman (2004:73) motivasi (minat) merupakan perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maksudnya adalah motivasi (minat) akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri individu, hal ini akan berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan atau psikologi seseorang, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi (minat) belajar mempunyai fungsi sebagai (a) Pendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor energi, (b) Penentu arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) Penyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2004:85).

Rast, Harmin dan Saimon (dalam Mulyati, 2004 : 46) menyatakan bahwa minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya :

- a. Adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu.
- b. Adanya ketertarikan terhadap objek tertentu.
- c. Adanya aktifitas terhadap objek tertentu.
- d. Adanya kecendrungan berusaha lebih aktif.
- e. Objek dan aktifitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan.
- f. Kecendrungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Dosen.

Menurut Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik *professional* dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tugas utama dosen tersebut merupakan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) SKS dan paling banyak 16 (enam belas) SKS pada setiap semesternya sesuai dengan kualifikasi akademik.

Mahasiswa.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi atau universitas ataupun seseorang intelektual muda yang memiliki pemikiran yang idealis dan kepekaan terhadap masalah yang berkembang dengan mengedepankan sikap-sikap kritis (Depdikbud, 2008:543).

Menurut Hisyam, dkk (2002:107), mahasiswa adalah orang dewasa yang sudah mampu berfikir kritis dan membedakan antara yang baik dan mana yang tidak baik untuk diri mereka. Disamping itu mahasiswa juga dapat menggunakan pikiran mereka untuk belajar tanpa harus dipaksa. Berdasarkan alasan tersebut seseorang atau dosen dapat menyampaikan materi perkuliahan dengan tujuan agar mahasiswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan

kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

Mahasiswa sering dijuluki sebagai calon intelektual muda atau juga cendikawan muda, merupakan suatu lapisan elit ditengah masyarakat yang sering sarat dengan berbagai predikat. Mereka yang sering dijuluki sebagai *agent of exchange* atau disebut juga sebagai *agent of moderation*, demikian pula kadang kala dinamai sebagai *agent of development*. Predikat semacam ini tidak lain merupakan gambaran tentang harap dan sekaligus tanggung jawab kesejarahan yang dibebankan kepundak mereka, dan kaitan peran masa depan dalam kehidupan mereka (Al-Kindi 1993 : 75).

Hubungan Dosen dengan Mahasiswa

Secara jelas Wiryanto (2004 : 16) menyampaikan bahwa: “Pendekatan hubungan dalam menganalisis proses komunikasi antarpribadi mengasumsikan, bahwa hubungan antarpribadi dapat membentuk struktur sosial yang tercipta melalui proses *sibernetika* (umpan balik) yang dihasilkan melalui penegasan diri dalam berhubungan dengan orang lain. Bentuk hubungannya secara ilmiah berlangsung secara terus menerus. Individu yang berpartisipasi dalam komunikasi. Mereka mengimprovisasikan makna, memberdayakan dan memaksakan satu sama lain”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan hasil penelitian dengan adanya penjabaran atau presentase. Peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik Pengambilan Informan

Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan untuk penunjukan informan didalam penelitian ini.

Informan yang merupakan objek penelitian dari penelitian ini adalah dosen yang pernah terpilih sebagai dosen terbaik dan dosen yang pernah dotolak oleh mahasiswa serta mahasiswa-mahasiswa Politeknik Unggul Medan, terhadap peran komunikasi antarpribadi dosen yang mempengaruhi minat belajar mereka.

Besarnya Informan

Peneliti akan menggunakan 9 orang informan yang dapat dipercaya sebagai sumber data yang tepat dan dianggap memahami secara mendalam permasalahan yang ada didalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 (tiga) dosen dengan kriteria 2 (dua) dosen merupakan dosen terfavorit tahun 2015 dan 2017 dan 1 (satu) dosen merupakan dosen yang ditolak oleh mahasiswa serta 6 (enam) mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan ketiga dosen tersebut yang dianggap dapat mewakili yang lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi didalam penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dan miliki relevansi terhadap masalah yang ada didalam penelitian.
- b. Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan serta menjaring data yang tidak terjangkau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- a. Peneliti mengumpulkan data-data melalui buku-buku ilmiah yang merupakan koleksi pribadi peneliti yang berhubungan dengan penelitiannya dan juga data-data dari beberapa buku yang ada di perpustakaan untuk lebih melengkapinya.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau foto-foto yang ada dilokasi penelitian sebagai objek sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penafsiran atas variable penelitian melalui persepsi peneliti dan teori pendukung penelitian. Variable dalam penelitian ini terdiri dari *independent variable* dan *dependent variable*.

Independent Variabel

Independent variable dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi (Variabel X) yang terdiri dari :

1. Keterbukaan (*Openess*)
Keterbukaan seorang dosen dalam berkomunikasi untuk lebih dekat, akrab serta jujur ketika berkomunikasi dengan mahasiswa.
2. Empati (*Empathy*)
Dosen hendaklah memiliki kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dialami pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain, juga mampu merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya.
3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)
Hubungan komunikasi antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap *defensive* dalam berkomunikasi. Dengan sikap *defensive* komunikasi antarpribadi akan gagal, karena orang *defensive* akan lebih banyak melindungi diri dan ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.
4. Sikap Positif (*Positiveness*)
Menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang menjadi teman kita berinteraksi adalah cara kita untuk mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi

antarpribadi. Komunikasi antarpribadi terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan perasaan positif saat komunikasi sedang berlangsung.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Suasana yang setara dalam komunikasi antarpribadi sangat efektif karena ada pengakuan diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, tidak ada yang lebih menonjol, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disambungkan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, tidak menggurui tetapi berbincang pada tingkat yang sama.

Dependent Variabel

Dependent variable dalam penelitian ini adalah Minat Belajar (Variabel Y) yang terdiri dari:

1. Satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.
2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktifitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
3. Satu keadaan motivasi atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

Intervening Variabel (Z)

Intervening variable dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin dan *cosmopolit* (wawasan)

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data dilakukan secara deskriptif dan be at kualitatif dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, referensi dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi Antar pribadi Dosen dengan Mahasiswa

Ditinjau hubungannya dengan *Grand Theory* yang digunakan didalam penelitian ini yaitu *S O R Theory*, maka terlihat jelas respon yang diberikan oleh seseorang tergantung pada *stimulus* yang dia peroleh. Dalam penelitian ini yang menjadi *stimulus* adalah komunikasi antarpribadi dosen. Mahasiswa merupakan *organisme* yang memberikan respon.

Dua dari tiga responden yang diobservasi menunjukkan hasil yang sangat baik. Keduanya memberikan stimulus yang baik sehingga respon yang diberikan oleh mahasiswa juga sangat baik. Komunikasi antarpribadi yang digunakan kedua mencakup kelima dimensi yang merupakan indikator. Respon dari mahasiswa yang berupa munculnya minat belajar yang dapat dilihat tiga indikator minat tidak dapat terbantahkan. Timbulnya perasaan, sikap dan motivasi yang baik pada mahasiswa ketika komunikasi antarpribadi dosen terdapat dimensi *openness, empathy, supportiveness, possitiveness* dan *equality*. Situasi ruang kuliah yang sangat kondusif dalam membangkitkan semangat belajar menjadikan mahasiswa hanya fokus pada perkuliahan. Tidak terlihat mahasiswa yang sibuk bermain game atau mendengarkan music dari *gadget* mereka. Tidak tampak ada mahasiswa yang sibuk bercerita atau bergosisp sesamanya.

Disisi lain, seorang responden yang diobservasi menunjukkan hasil yang tidak baik. Terjadinya penolakan oleh mahasiswa terhadap dirinya. Komunikasi antarpribadi dosen Iskandar Muda tidak mencakup dimensi *openess*, *empathy*, *supportiveness*, *positiveness* dan *equality*. Hal ini menyebabkan respon dari mahasiswa berupa minat belajar tidak terbangun. Tidak terwujud perasaan yang baik, tidak terbentuk sikap yang baik serta tidak tercipta motivasi yang baik. Tapi yang muncul justru penolakan dirinya oleh mahasiswa. Selama proses perkuliahan tampak mahasiswa mencari kesibukan lain karena cara dosen berkomunikasi sama sekali tidak membuat mahasiswa menarik untuk memperhatikannya. Terbentuk kelompok-kelompok mahasiswa yang sibuk dengan urusan mereka yang tidak ada hubungan dengan perkuliahan. Terdapat beberapa mahasiswa yang sibuk dengan *gadget* mereka dengan segala fasilitas yang lebih menyenangkan bagi mereka dari pada harus mendengarkan perkuliahan tidak menarik dan tidak bisa mereka pahami.

Ketiga responden yang dipilih oleh peneliti membuktikan bahwa *S O R Theory* tidak terbantahkan. Bahwa *stimulus* yang baik yang sesuai dengan harapan *organisme* akan menghasilkan respon yang baik sesuai yang diharapkan oleh pemberi *stimulus*. Komunikasi antarpribadi dosen yang baik menimbulkan respon baik berupa tumbuhnya minat belajar pada mahasiswa selaku organisme pada *S O R Theory*.

KESIMPULAN

Komunikasi antarpribadi dosen sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Sikap *openess*, *empathy*, *supportiveness*, *positiveness* dan *equality* yang ditunjukkan seorang dosen di perkuliahan membuat mahasiswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti perkuliahan. Sikap akrab dosen yang terkesan merangkul mahasiswanya dan selalu menghampiri mahasiswa ditempat duduknya menjadikan mahasiswa diperhatikan sehingga mereka senang mengikuti perkuliahan. Tampilan dosen yang secara fisik yang menarik tidak menjamin diterima oleh mahasiswa jika dalam memberikan perkuliahan tidak memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik.

SARAN.

Untuk meningkat minat belajar mahasiswa diharapkan dosen memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, khususnya komunikasi antarpribadi.

Untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi yang baik bagi dosen hendaknya manajemen kampus PULMED mengadakan pelatihan-pelatihan komunikasi dengan mengundang pakar komunikasi.

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa baik itu dikampus maupun kelak didunia kerja maka penulis menyarankan agar pihak Manajemen Kampus PULMED mempertimbangkan untuk dapat memasukkan mata kuliah komunikasi didalam kurikulum mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kindi dan Djazman Muhammad, dkk. 1993. Mahasiswa Dan Masa Depan Politik Indonesia. Yogyakarta. Mahasiswa dan Masa Depan Bangsa Politik Indonesia. Yogyakarta. PSIP DPP IMM.

- Belly, Ellya dkk. 2006. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Bob dan Anik Anwar. 1983. Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni. Bandung. Ganesa Exact.
- Chaplin, J. P. 2008. Kamus Psikologi Lengkap. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Changara. Hafied. 2004. Pengantar ilmu Komunikasi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Changara, Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang No. 14 Tahun 2003. Tentang Guru dan Dosen. Jakarta. Depdiknas.
- Djayadisastra, Yusuf. 1989. Psikologi Perkembangan. Bandung. BPGT.
- Effendi, Onong U, 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Effendi, Onong U, 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1983. Metode Belajar dan Kesulitan Belajar. Bandung : Tarsito
- Hisyam Zaini dkk. 2002. Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi. Jogjakarta. CTSP.
- James L. Loebbecke. 2008. Komunikasi Suatu Pendekatan Terpadu. Jakarta. Terjemahan oleh Amir Abdi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia. Selemba Empat.
- Mulyana. Deddy, 2005. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2004. Psikologi Belajar. Yogyakarta. Andi Publisher.
- Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Sardiman. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. Komunikasi Antarpribadi. Semarang. UNNES Press.
- Sugiyono. 2005. Komunikasi Antarpribadi. Semarang. UNNES Press.
- Sukardi. 1987. Bimbingan dan penyuluhan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saripudin, Usep dan Iriantara Yosol. 2013. Komunikasi Pendidikan. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Wiryoanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

